

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, pengalaman dan pelatihan terhadap pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah auditor yang bekerja di KAP dengan wilayah di Jakarta Pusat. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme, pengalaman dan pelatihan secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan nilai F hitung $9.533 > F$ tabel 2.76 serta memiliki nilai signifikansi $0.000 <$ taraf signifikansi 0.05 . Hasil penelitian ini mengartikan bahwa jika seorang auditor memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi, pengalaman yang banyak serta banyak mengikuti pelatihan maka hal ini akan meningkatkan pengetahuan auditor tersebut dalam mendeteksi kekeliruan. Ketiga unsur variabel independen ini apabila meningkat secara bersama sama, maka akan meningkatkan pula pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan pada saat proses pengauditan.
2. Profesionalisme terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan. Hasil tersebut

diperoleh berdasarkan nilai t hitung $3.340 > t$ tabel 1.99 serta memiliki nilai signifikansi $0.001 < \text{taraf signifikansi } 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profesionalisme seorang auditor maka semakin baik pula pengetahuan auditor tersebut dalam mendeteksi kekeliruan dan begitu pula sebaliknya.

3. Pengalaman terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan nilai t hitung $2.759 > t$ tabel 1.99 serta memiliki nilai signifikansi $0.008 < \text{taraf signifikansi } 0.05$. Semakin lama auditor tersebut menjalani profesinya dan semakin banyak auditor tersebut menangani penugasan audit maka berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pengetahuannya dalam mendeteksi kekeliruan.
4. Pelatihan tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan nilai t hitung $0.209 > t$ tabel 1.99 serta memiliki nilai signifikansi $0.835 < \text{taraf signifikansi } 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mengikuti banyak pelatihan tidak memiliki pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan secara lebih baik dibandingkan dengan auditor yang mengikuti hanya sedikit pelatihan.

1.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah:

1. Jangka waktu penelitian cukup singkat serta masa pengumpulan data bertepatan dengan masa sibuk auditor. Sehingga hal ini cukup menyulitkan peneliti untuk mendapatkan jumlah responden yang lebih banyak.
2. Pemilihan sampel hanya berlokasi di Jakarta Pusat yang mudah dijangkau kemungkinan akan memberikan kesimpulan yang tidak dapat digeneralisasi untuk lokasi lainnya.
3. Pengukuran variabel pelatihan dalam penelitian ini berdasarkan kuantitas auditor tersebut mengikuti pelatihan dan belum memperhatikan kualitas pelatihan tersebut. Kemungkinan jenis pelatihan auditor yang berbeda akan memberikan tambahan pengetahuan yang berbeda pula.

1.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) beserta Kantor Akuntan Publik (KAP) secara bersama sama diharapkan dapat menyelenggarakan program pelatihan dalam bidang audit dengan pertimbangan jenis dan kualitas pelatihan yang dibutuhkan oleh para auditor.

2. Para auditor perlu memiliki kesadaran dan memotivasi diri untuk ikutserta dalam program pelatihan rutin mengenai audit yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian audit mereka.
3. Untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang masih berkaitan dengan penelitian ini, disarankan untuk menambah indikator lain sehingga akan dapat diketahui faktor-faktor apa dari masing-masing variabel yang berpengaruh. Hasil yang berbeda mungkin akan didapatkan karena perbedaan proksi yang digunakan.
4. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan sampel auditor yang berasal dari KAP dengan level yang berbeda serta disarankan pula untuk menambah jumlah sampel dan memperluas lokasi pengambilan sampel, tidak hanya di Jakarta Pusat saja.